

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang dapat berkembang dengan cepat dan menyebar ke berbagai tubuh secara tidak terkendali (Behranvand et al., 2022). Ada beberapa jenis kanker yang bisa menyerang tubuh manusia, seperti kanker serviks, kanker usus, kanker paru-paru dan juga kanker payudara. Kanker payudara merupakan jenis kanker invasif yang paling sering dijumpai oleh seluruh perempuan di seluruh dunia dan berisiko dialami oleh satu dari tujuh wanita sepanjang hidupnya (Gadaleta et al., 2022).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, terdapat sekitar 20 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara, dengan 9,7 juta kasus kematian akibat kanker yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia (WHO, 2024). Data dari *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) pada tahun 2022, kanker payudara yaitu penyakit dengan jumlah penderita terbesar pertama yang diderita oleh banyak kalangan wanita setelah kanker serviks dengan prevalensi kejadian sebesar 66.271 kasus (16,2%) dengan angka kematian sebesar 22.598 orang (9,3%). Tanpa adanya intervensi, prevalensi kanker diperkirakan akan meningkat sebesar 63% antara tahun 2025 hingga 2040 (*Globocan*, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 1,79%, dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yang mencatat

angka prevalensi sebesar 1,4%. Prevalensi ini menunjukkan bahwa 5 dari 34 kasus terbanyak berada di Provinsi Bali sebesar 2,27% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia rekapitulasi deteksi dini kanker payudara di Indonesia tahun 2023 sebesar 14,52% (4.284.861 dari 41.881.534 kalangan wanita usia 30-50 tahun). Hasil rekapitulasi tersebut mengungkapkan bahwa Bali termasuk salah satu wilayah dengan jumlah kasus sebesar 6,23% yang masih memerlukan penanganan lebih lanjut (Kemenkes RI, 2023).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, terdapat 17.192 kasus baru kanker pada kelompok jenis kelamin perempuan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2023 mencatat bahwa 9.778 perempuan berusia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan payudara, ditemukan 0,96% dengan hasil IVA positif, 0,08% mengalami tumor atau benjolan, dan 0,01% dicurigai menderita kanker. Sebanyak lima orang (55,6%) dengan temuan tumor dan dugaan kanker payudara telah dirujuk (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Salah satu fasilitas kesehatan yang menjadi pusat rujukan kanker di Bali adalah Rumah Sakit Bali Mandara, yang menyediakan layanan kanker terpadu bagi pasien kanker.

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara menunjukkan bahwa kasus kanker payudara tercatat sebanyak 75 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 229 kasus pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 262 kasus pada tahun 2024. Data ini menunjukkan adanya tren kenaikan jumlah kasus kanker payudara dari tahun ke tahun. Berdasarkan

hasil wawancara dengan perawat di Rumah Sakit Bali Mandara menyatakan bahwa terdapat kasus kanker payudara yang menjalani kemoterapi rawat jalan pada bulan Januari 2025 sebanyak 88 orang.

Kanker payudara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya perubahan pola makan yang tidak terjaga, kurang melakukan aktivitas fisik, merokok, serta angka kejadian paritas yang tinggi dan melahirkan anak pertama pada usia lanjut (Safitri et al., 2021). Untuk meminimalkan timbulnya komplikasi yang serius perlu dilakukan pencegahan penyebaran sel kanker dengan melakukan sejenis terapi seperti metode pembedahan, radiasi dan juga kemoterapi (Tukan et al., 2024). Pengobatan dengan metode kemoterapi diberikan pada pasien kanker yang sudah memasuki stadium lanjut yang dirilis oleh Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN) tahun 2015 dalam Panduan Pelayanan Klinis Kanker (Komite Nasional Penanggulangan Kanker, 2015).

Pengobatan dengan metode kemoterapi tidak hanya memberikan efektivitas, tetapi dapat menimbulkan berbagai efek samping. Efek samping yang sering terjadi pada pasien kanker setelah kemoterapi yaitu mual muntah, iritasi kulit, penurunan berat badan, penurunan nafsu makan, dan nyeri (Tukan et al., 2024). Berdasarkan hasil riset dari penelitian Adel (2017) mengenai *Chemotherapy Induced Diarrhea* efek samping seperti mual muntah dapat terjadi sekitar 60% sampai 80% orang yang menjalani kemoterapi pada penyakit kanker. Mual muntah diartikan sebagai suatu perasaan yang tidak nyaman karena pengosongan lambung atau efek dari obat kemoterapi (Henson et al., 2020). Mual dan muntah dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada

kualitas hidup pasien dan pada kemampuan pasien untuk mematuhi program terapi. Selain itu, mual dan muntah dapat menyebabkan anoreksia, penurunan status kinerja tubuh, ketidakseimbangan metabolisme, dehidrasi, nyeri kerongkongan, dan defisiensi nutrisi (Dicky & Heni, 2024). Penanganan mual dan muntah pada pasien kanker payudara memerlukan kolaborasi yang kuat antara tenaga kesehatan dengan pihak keluarga.

Keluarga menjadi sumber dukungan utama yang sangat dibutuhkan oleh pasien dalam menghadapi kondisi tersebut. Salah satu bentuk dukungan yang bisa diberikan kepada keluarga adalah melalui pemberian informasi dan edukasi terkait cara mengelola mual muntah pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani terapi kemoterapi. Informasi maupun edukasi dapat diberikan secara langsung kepada keluarga yang menjadi pengantar/pendamping pasien saat akan melakukan kemoterapi (Kamariyah & Nurlinawati, 2020). Edukasi penanganan mual muntah yang dapat diberikan seperti makan dengan porsi kecil, akupresur, teknik relaksasi, maupun pemberian aromaterapi untuk mengatasi mual muntah akibat efek kemoterapi. Selain memberikan manfaat selama masa perawatan di rumah sakit, edukasi ini juga penting untuk membantu pasien dan keluarga mempersiapkan diri dalam menghadapi kemungkinan mual dan muntah setelah kemoterapi saat pasien kembali ke rumah (Yudha & Nurul Makiyah, 2021).

Edukasi merupakan proses pemberian pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam suatu bidang (Pertiwi et al., 2022). Edukasi dapat disampaikan melalui berbagai media seperti tatap muka, media digital, bahan cetak, dan lain sebagainya. Salah satu contoh dari media cetak yaitu lembar

balik. Lembar balik merupakan media informasi berbentuk buku, yang setiap halamannya menampilkan gambar dan kalimat yang menyampaikan pesan tertentu (Atiko, 2019).

Pemilihan media lembar balik sebagai bahan edukasi di ruangan kemoterapi kanker payudara, khususnya dengan sasaran keluarga pasien, didasarkan pada keunggulannya dalam menyampaikan informasi secara sederhana. Lembar balik memungkinkan penyampaian pesan kesehatan secara bertahap, sehingga memudahkan keluarga dalam memahami materi tentang penanganan mual dan muntah yang sering dialami pasien setelah kemoterapi. Selain itu, media ini tidak memerlukan peralatan tambahan seperti listrik atau perangkat elektronik, sehingga sangat praktis digunakan di lingkungan rumah sakit yang terbatas sumber dayanya. Penelitian ,menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan (Marbun, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024) mengenai Pengaruh Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Mengenai Intra Uterine Devices (IUD) di UPT Puskesmas Kereng Bangkirai. Penelitian ini menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media lembar balik dengan hasil *pretest* memiliki rata-rata mean 13.49, sedangkan *post-test* didapatkan bahwa mean 19,64, dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel lembar balik dengan variabel tingkat pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) mengenai alat kontrasepsi jenis apapun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah (2021), mengenai “Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi”. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Khadijah Palembang dengan melibatkan 120 responden. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar 0,002, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait efek samping kemoterapi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasari (2016), mengenai “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Cara Mengurangi Mual Muntah pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Bedah Umum RSUP Persahabatan Jakarta”. Penelitian ini menunjukkan *p-value* sebesar 0,000, yang mendakan adanya pengaruh signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mengatasi mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, baik sebelum maupun sesudah intervensi dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Bali Mandara mengenai “Pengaruh Edukasi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Keluarga Mengenai Penanganan Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi”

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini yang didasari latar belakang di atas yaitu “Apakah Ada Pengaruh Edukasi dengan Media Lembar Balik terhadap

Pengetahuan Penanganan Keluarga Mengenai Mual Muntah pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan media lembar balik terhadap pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik .
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media lembar balik terhadap pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun referensi dalam bidang keperawatan maternitas khususnya dalam cara keluarga penanganan mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan saran kepada Rumah Sakit Bali Mandara sebagai bahan dasar untuk merancang program edukasi yang melibatkan seluruh anggota keluarga dalam penanganan mual muntah pada pasien kanker payudara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan penanganan mual muntah kepada pasien kanker payudara.